

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini, Allah telah menundukkan alam semesta ini untuk kepentingan manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah adalah untuk membangun dunia ini dan untuk memanfaatkan sumber-sumber alamnya dengan cara melakukan pekerjaan atau bekerja.¹ Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Hal itu menunjukkan bahwa setiap umat manusia harus bisa memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berbuat yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, aktivitas bisnis adalah salah satu sarana untuk menggapai hal tersebut.

Mengelola dan mengembangkan bisnis sesuai ajaran islam dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu mengamati dan mengkaji sistem ekonomi dan bisnis konvensional yang berkembang dengan mengkaitkannya dengan sumber ajaran Al-Quran dan as-Sunah. Apabila sistem ekonomi dan bisnis tidak bertentangan dengan ajaran islam maka sistem tersebut dapat di terapkan pada sistem ekonomi dan bisnis islam.² Salah satu penerapan konsep bisnis islam adalah dengan menerapkannya prinsip ta'awun atau tolong menolong dalam sebuah usaha atau bisnis.

Menolong atau memberi manfaat kepada orang lain adalah kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Dalam Islam, keinginan untuk menolong disebut dengan ta'awun.³ Perintah untuk saling tolong menolong (ta'awun) terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2:

¹Buchori Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2009, 1.

²Dewan Pengawas Nasional, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, Cetakan ke-1, 2016, 86.

³Wasitowati dan Ken Sudarti, "Peningkatan Service Performance Melalui Ta'awun, Religiosity Dan Mood", *Jurnal Ilmiah Ekonomi*14, Nomor 1, (2019): 136.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى
 وَلَا الْقَلْتِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
 وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang *had*-Nya, dan binatang-binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhoan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁴

Zaman sekarang ini, umat manusia sedang haus sekali akan adanya bantuan, mengingat pada masa ini banyak sekali waah penyakit dan virus, bencana alam, kemiskinan yang kian melanda. Orang-orang yang miskin akan semakin miskin, mereka mengharapkan segera datangnya penyelamat bangsa yang mampu menarik tangan mereka dari jurang kesengsaraan,

⁴Al-Qur’an, Al-Maidah Ayat 2, *Al-Qur’an dan terjemah* (Bandung: Marwah, 2010), 106.

penderitaan dan kemiskinan untuk dibimbing ke tangga kebahagiaan dan kesejahteraan.

Perintah untuk berta'awun memperjelas posisi manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Konsep ta'awun menegaskan bahwa tolong menolong hanya dalam segi kebaikan, dan itu semua dalam rangka ketaqwaan kepada Tuhannya. Manfaat yang dapat diperoleh dari berta'awun adalah melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling menolong, mempercepat tercapainya target dengan waktu yang lebih hemat sebab waktu yang sangat berharga bagi kehidupan seorang muslim.⁵

Orang yang memiliki sikap ta'awun akan memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki hati yang lembut, menghindari permusuhan, mengutamakan persaudaraan dan tidak mengharapkan imbalan atas apa yang dilakukan dalam menolong orang lain yang membutuhkan, serta ikhlas dalam beramal. Kewajiban orang yang mampu terhadap orang yang tidak mampu adalah dalam bentuk memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang kurang mampu dari segi ekonomi.⁶

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan prinsip ta'awun di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Ika Rachmawati pada tahun 2015 dengan judul penelitian "Analisis Implementasi Tabarru dan Ta'awun dalam Pelayanan Kesehatan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada: Klinik Asuransi Sampah Indonesia Medika Kabupaten Malang)", penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ta'awun dalam pelayanan kesehatan dapat memfasilitasi masyarakat miskin dalam penyediaan dan pemanfaatan sistem kesehatan.

Penelitian yang dilakukan Suhaimi Mhd Syarif, pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Effect Of Strategic Ta'awun On Sustainable, Entrepreneur And Urbanised Smart Society In Muslim World", penelitian ini menunjukkan bahwa

⁵Wasitowati dan Ken Sudarti, "Peningkatan Service Performance Melalui Ta'awun, Religiosity Dan Mood", 137.

⁶Nabilah Amalia Balad, "Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf", *Jurnal Hukum Magnum Opus* II, Nomor 2, (2019): 19.

dampak dari adanya penerapan strategi ta'awun memberikan sinergi untuk pembangunan berkelanjutan, ekosistem kewirausahaan untuk pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi dalam populasi manusia, yang mengarah pada masyarakat pintar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suhaimi Mhd Syarif pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Ta'awun Based Social And Business Resilience For Small Business”, menunjukkan bahwa penerapan ta'awun dalam pengelolaan modal sosial dapat mempertahankan usaha kecil, karena ta'awun digunakan sebagai metode kolaborasi berkelanjutan untuk keuntungan bisnis jangka panjang.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat diketahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada penelitian yang pertama oleh Ika Rachmawati pada tahun 2015 dan penelitian yang kedua serta ketiga yang dilakukan oleh Suhaimi Mhd Sarif pada tahun 2018 letak perbedaannya adalah pada penerapan prinsip ta'awun. Selain hal di atas objek penelitian peneliti sekarang dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Binaan LANAS Yatim Mandiri Kudus.

Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus bergerak dibidang olahan makanan yaitu bawang goreng kremes, dimana Usaha Binaan ini telah menerapkan prinsip ta'awun, ditandai dengan penerimaan karyawan yang dipekerjakannya. Karyawan dalam Usaha Binaan adalah ibu-ibu yatim dan ibu-ibu dhu'afa. Hal ini dilakukan karena pihak Yatim Mandiri Cabang Kudus ingin membantu perekonomian, kesejahteraan dan diharapkan kedepannya masyarakat bisa lebih produktif dan mandiri. Usaha Binaan ini adalah satu-satunya Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus, yang berlokasi di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh pihak Yatim mandiri Kudus, Desa Cangkring Kec, Karanganyar Kabupaten Demak dipilih untuk menjadi tempat pengembangan usaha, karena dilihat dari segi perekonomian penduduk, lokasi yang strategis, hasil bumi yang melimpah

yaitu bawang merah dan berdasarkan hasil rekomendasi dari pihak donatur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa Usaha binaan ini semakin hari semakin mengalami perkembangan, namun di dalam berkembang usaha tersebut peneliti menemukan beberapa kendala karena beberapa faktor, antara lain terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam teknologi. Hal tersebut terjadi karena pihak Yatim Mandiri hannya memperkerjakan ibu-ibu dhuafa dan ibu-ibu yatim dalam usaha binaannya, tujuan Usaha binaan memperkerjakannya yaitu untuk memandirikan dan memberdayakan ibu-ibu yatim dan dhuafa yang kurang produktif menjadi lebih produktif. Hasilnya tingkat produksi rendah dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan, di karenakan tenaga kerja yang terbatas dan dengan kemampuan serta pengetahuan yang terbatas pula. Faktor selanjutnya kurangnya manajemen terutama manajemen produksi dan pemasaran juga keterbatasan akses kepada sumber teknologi dan akses pasar. Pemasaran yang dilakukan Usaha binaan ini masih mengalami kesulitan karena *brand* yang dimiliki belum dikenal luas oleh masyarakat, hal tersebut dikarenakan pemasarannya yang masih menggunakan cara tradisional, yaitu memasarkan dengan metode mulut ke mulut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Prinsip Ta’awun dalam Mengembangkan Usaha di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Studi Kasus Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian supaya penulisan proposal ini dapat menjadi tegas dan jelas permasalahannya, dan untuk menghindari adanya kesulitan yang mungkin timbul karena terlalu luasnya ruang lingkup dari permasalahan. Dengan tema yang penulis angkat yaitu “Analisis Penerapan Prinsip Ta’awun dalam Mengembangkan Usaha Bagoremes di Desa Karanganyar Kabupaten Demak

(Studi Kasus Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus)”. Maka penulis melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana Usaha Bagoremes ini dalam menerapkan prinsip ta’awun untuk mengembangkan usaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan judul dari proposal ini, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang didirikannya usaha binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menerapkan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha?
2. Bagaimana penerapan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada penerapan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang didirikannya usaha binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menerapkan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha binaan di desa Cangkring Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui faktor penghambatan dan faktor pendukung yang dialami oleh Usaha Binaan di desa Cangkring Karanganyar Demak dalam meningkatkan usahanya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti dan Akademis

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan tentang penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan suatu usaha pada Usaha Binaan LAZNAS Yatim mandiri Cabang Kudus. Penelitian ini juga bermanfaat dalam mengimplimentasikan teori-teori oleh peneliti selama perkuliahan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan kepada Usaha Binaan LANAS Yatim mandiri Cabang Kudus dalam mengembangkan suatu usaha, khususnya dalam menerapkan prinsip ta'awun dalam bisnis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian muka ini, terdiri dari : halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat tiga bab yang saling terkait, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ketiga bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha Binaan di Karanganyar Kabupaten Demak, dan penelitian terdahulu. Kajian teori ini digunakan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, Sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab empat berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu berupa gambaran umum obyek penelitian dan deskripsi data penelitian serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari analisis data serta mengajukan saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan tersebut.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.